

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh terpaan media terkait berita kebocoran data pribadi terhadap perhatian privasi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk memfokuskan data pada angka penelitian yang didapat, lalu hasil yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan kesimpulan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, riset kuantitatif lebih mementingkan aspek-aspek keluasan data atau hasil riset yang dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2014).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memiliki dua sifat yaitu deskriptif dan eksplanatif. Penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang terjadi di masyarakat (Bungin, 2010). Penelitian deskriptif biasanya dilakukan pada penelitian studi kasus dan survei. Sedangkan, penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian eksplanatif digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan, hubungan, atau pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya (Bungin, 2010). Penelitian ini dilakukan pada populasi tertentu dengan cara memperoleh sampel yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk generalisasi (Bungin, 2010). Menurut Bungin, beberapa pakar menyatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanasi dapat membantu mengembangkan dan menyempurnakan teori (Bungin, 2010).

Selaras dengan pernyataan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian eksplanasi karena ingin melihat pengaruh antara variabel terpaan berita (X) dengan variabel perhatian privasi (Y). Hal ini selaras dengan pernyataan Bungin (2010) bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih umumnya menggunakan sifat penelitian eksplanasi yang berguna untuk menemukan dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti (Bungin, 2010).

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013). Menurut Bungin, penelitian dengan sifat eksplanasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dan survei (Bungin, 2010). Metode pada penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Neuman (2014) survei merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data. Neuman berpendapat bahwa survei dapat memberikan data yang valid, akurat, serta reliabel sehingga dapat digunakan oleh para peneliti untuk menganalisis suatu fenomena (Neuman, 2014).

Groves menyatakan bahwa metode penelitian survei merupakan bagian dari riset kuantitatif akan menghasilkan data berupa statistik (Neuman, 2014). Pertanyaan dalam survei umumnya menggali mengenai pendapat, karakteristik,

keyakinan, perilaku, harapan, hingga pengetahuan responden di masa lampau atau masa kini (Neuman, 2014). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan sejumlah pertanyaan dan mengukur beberapa variabel secara bersamaan. Survei juga dapat digunakan pada penelitian deskriptif, eksplorasi, serta eksplanasi (Neuman, 2014).

Selaras dengan Neuman, Bungin (2010) membagi survei menjadi dua yaitu, deskriptif dan eksplanasi. Survei deskriptif tidak menggunakan sampel populasi atau hipotesis penelitian, sehingga data yang dianalisis hanya menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan, survei digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antar variabel, sehingga hipotesis penelitian mutlak diperlukan. Pada survei eksplanasi, statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data (Bungin, 2010).

Pada penelitian ini, pendekatan survei memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian terkait keyakinan atau kepercayaan responden. Dengan menggunakan survei, peneliti dapat mengetahui secara mendalam bagaimana terpaan berita kebocoran data pribadi di media daring terhadap perhatian privasi mahasiswa DKI Jakarta.

Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik karena dilandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013). Positivisme dapat didefinisikan sebagai fenomena atau realitas yang diklasifikasikan konkrit, relatif tetap, terstruktur dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini bermanfaat dalam survei yang dilakukan oleh peneliti karena dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan dapat memberikan jawaban sebab

akibat dari pengaruh terpaan berita kebocoran data pribadi di media daring terhadap perhatian privasi mahasiswa DKI Jakarta. Selain itu, sifat penelitian eksplanatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel terpaan media dan perhatian privasi. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti pengaruh antara dua variabel yaitu terpaan berita dan perhatian privasi yang datanya diperoleh melalui penelitian kuantitatif dan diuji secara statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik kualitatif tertentu. Ia juga menyatakan bahwa populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti, akan tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dengan jumlah individu tertentu disebut populasi finit, sedangkan populasi dalam kelompok yang tidak mempunyai jumlah tetap atau jumlahnya tak terbatas disebut populasi infinit (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa di DKI Jakarta. Penulis memilih mahasiswa sebagai populasi karena mahasiswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas serta memiliki karakter yang kuat terhadap perubahan bangsa (Idriyani, 2015). Secara demografis, DKI Jakarta merupakan bagian dari salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki keunikan tersendiri

dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia (Idriyani, 2015). Jakarta, misalnya, merupakan kota yang menarik untuk disimak dalam bidang pendidikan. DKI Jakarta juga memiliki 698.268 mahasiswa baik negeri maupun swasta pada 2021 (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2021).

Menurut data yang dinyatakan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) wilayah 3 Kemendikbudristek Republik Indonesia, DKI Jakarta memiliki 69 universitas (LLDikti, 2022).

Tabel 3.1 Daftar Universitas DKI Jakarta

No	Universitas	No	Universitas
1	Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta	36	Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta
2	Universitas Agung Podomoro	37	Universitas Mpu Tantular
3	Universitas Al-azhar Indonesia	38	Universitas Muhammadiyah Jakarta
4	Universitas Azzahra	39	Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
5	Universitas Bakrie	40	Universitas Multimedia Nusantara Jakarta
6	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	41	Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
7	Universitas Bina Nusantara	42	Universitas Nasional
8	Universitas Bina Sarana Informatika	43	Universitas Negeri Jakarta
9	Universitas Binawan	44	Universitas Nusa Mandiri
10	Universitas Borobudur	45	Universitas Pancasila

11	Universitas Budi Luhur	46	Universitas Paramadina
12	Universitas Bunda Mulia	47	Universitas Pelita Harapan
13	Universitas Bung Karno	48	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
14	Universitas Darma Persada	49	Universitas Persada Indonesia Yai
15	Universitas Darunnajah	50	Universitas Pertamina
16	Universitas Dian Nusantara	51	Universitas Pradita
17	Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma	52	Universitas Prasetiya Mulya
18	Universitas Esa Unggul	53	Universitas Prof Dr Moestopo (Beragama)
19	Universitas Gunadarma	54	Universitas Respati Indonesia
20	Universitas Ibnu Chaldun	55	Universitas Sahid
21	Universitas Indonesia Maju	56	Universitas Saintek Muhammadiyah
22	Universitas Indraprasta PGRI	57	Universitas Sampoerna
23	Universitas Insan Cita Indonesia	58	Universitas Satya Negara Indonesia
24	Universitas IPWIJA	59	Universitas Satyagama
25	Universitas Islam As-syafiiyah	60	Universitas Siber Asia
26	Universitas Islam Jakarta	61	Universitas Surapati
27	Universitas Jakarta	62	Universitas Tama Jagakarsa
28	Universitas Jayabaya	63	Universitas Tanri Abeng
29	Universitas Katolik Indonesia	64	Universitas Tarumanagara

	Atma Jaya		
30	Universitas Krisnadwipayana	65	Universitas Terbuka
31	Universitas Kristen Indonesia	66	Universitas Trilogi
32	Universitas Kristen Krida Wacana	67	Universitas Trisakti
33	Universitas Matana	68	Universitas Wiraswasta Indonesia
34	Universitas Media Nusantara Citra	69	Universitas Yarsi
35	Universitas Mercu Buana		

Sumber: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) wilayah 3
Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Analisis kuantitatif terhadap data sampel menghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk menduga parameter populasi. Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi, atau meneliti sebagian dari elemen populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Ketika menarik sebuah sampel, peneliti menarik sejumlah kasus untuk diteliti secara detail (Neuman, 2014). Nantinya hasil dari penelitian tersebut akan digunakan untuk memahami kumpulan kasus yang lebih besar dan disebut sebagai populasi (Neuman, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis sampel *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur maupun populasi untuk dijadikan

sampel. Tidak dapat dipungkiri, jenis sampel *non-probability* sering menghasilkan sampel yang kurang akurat jika peneliti ingin meneliti sampel representatif untuk mewakili sebuah populasi (Neuman, 2014). Namun, penelitian *non-probability sampling* merupakan jenis penelitian yang sah dan dapat diterima jika teknik *probability* sulit untuk dilakukan, memakan waktu dan membutuhkan biaya yang besar (Neuman, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* di mana teknik ini mengambil sampel dari anggota populasi dengan karakteristik tertentu hingga mencapai kuota yang telah ditetapkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). *Quota sampling* yang tepat, diklaim dapat memberikan sampel yang hampir representatif (Neuman, 2014).

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) menyatakan bahwa dalam perhitungan, peneliti perlu untuk mempertimbangkan taraf signifikansi yang diinginkan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin digambarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{698.268}{1+(698.268 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{698.268}{1746,715} = 399,901$$

Keterangan

n= jumlah sampel

N =jumlah populasi

e =taraf signifikansi

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini minimal berjumlah 399,9 dan dibulatkan menjadi 400 responden. Sampel tersebut kemudian digunakan sebagai subjek untuk distribusi kuesioner. Untuk memperoleh sampel tersebut, **pertama** peneliti mencoba mendata responden yang akan diberikan link google form untuk menjadi sampel penelitian. Langkah **kedua** peneliti memberikan *link google form* kepada beberapa mahasiswa di DKI Jakarta melalui relasi peneliti di media sosial seperti Whatsapp, Line, dan Instagram. Selain itu, peneliti juga mencoba mencari mahasiswa lainnya melalui pesan menfess media sosial Twitter. **Ketiga**, peneliti bergabung kedalam “komunitas nugus” di media sosial Twitter dan rutin menyebarkan kuesioner di dalamnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sesuatu yang dapat dinyatakan secara operasional, yaitu dapat diamati dan diukur. Variabel penelitian harus dapat didefinisikan secara variabel. Definisi operasional variabel harus mampu menjelaskan makna variabel yang diteliti sesuai dengan objek penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah (X) dan variabel perhatian privasi (Y).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Deskripsi	Item Pertanyaan	No Item	Skala
Terpaan media (X)	Frekuensi	Berapa kali seseorang membaca berita	<p>1. Dalam 1 minggu, saya membaca berita kebocoran data pribadi di media daring setidaknya 3 kali</p> <p>2. Dalam 1 bulan, saya membaca berita kebocoran data pribadi di media daring setidaknya 12 kali</p>	X1, X2	Likert 1- 4
	Durasi	Jumlah waktu yang dihabiskan seseorang dalam membaca berita	3. Dalam satu hari, saya membaca berita kebocoran data pribadi di media daring setidaknya 10 menit	X3	Likert 1-4
	Atensi	Pemrosesan secara sadar sejumlah informasi	4. Saya merasa fokus saat membaca pemberitaan terkait kebocoran data	X4	Likert 1- 4
		tingkat perhatian yang diberikan	5. Berita kebocoran data menarik perhatian saya	X5, X6, X7	Likert 1- 4

		<p>seseorang saat mengonsumsi isi pesan media</p>	<p>6. Menurut saya, berita kebocoran data sangat penting untuk disimak</p> <p>7. Menurut saya, berita kebocoran data menyangkut data krusial yaitu privasi banyak orang yang seharusnya terjaga ketat</p>		
<p>Perhatian Privasi (Y)</p> <p>(Benamati, 2017)</p>	<p><i>Collection</i></p>	<p>Kekhawatiran data pribadi yang dikumpulkan dan disimpan di <i>database</i></p>	<p>8. Saya merasa terganggu ketika suatu organisasi meminta informasi pribadi saya</p> <p>9. Ketika suatu organisasi meminta data pribadi, saya terkadang berpikir dua kali sebelum memberikannya</p> <p>10. Saya merasa terganggu untuk memberikan informasi pribadi kepada begitu banyak organisasi</p> <p>11. Saya khawatir jika sebuah</p>	<p>Y1, Y2, Y3, Y4</p>	<p>Likert 1- 4</p>

			organisasi mengumpulkan terlalu banyak informasi pribadi tentang saya		
	<i>Errors</i>	Pengecekan berbagai kesalahan data dan informasi pengguna.	<p>12. Semua informasi pribadi dalam <i>database</i> komputer harus diperiksa ulang keakuratannya – tidak peduli berapa banyak tarifnya</p> <p>13. Suatu organisasi harus mengambil lebih banyak langkah untuk memastikan bahwa informasi pribadi dalam file mereka akurat</p> <p>14. Suatu organisasi harus memiliki prosedur yang lebih baik untuk memperbaiki kesalahan dalam informasi pribadi</p> <p>15. Suatu organisasi harus memberikan lebih banyak waktu dan upaya untuk</p>	Y5, Y6, Y7, Y8	

			memverifikasi keakuratan informasi pribadi dalam <i>database</i>		
	<i>Secondary Use</i>	informasi yang diberikan oleh individu untuk suatu tujuan digunakan untuk tujuan lain tanpa izin	<p>16. Suatu organisasi tidak boleh menggunakan informasi pribadi untuk tujuan apa pun kecuali telah diizinkan oleh individu yang memberikan informasi</p> <p>17. Ketika seseorang memberikan informasi pribadi kepada organisasi karena alasan tertentu, organisasi tidak boleh menggunakan informasi untuk alasan lain</p> <p>18. Suatu organisasi tidak boleh menjual informasi pribadi dalam <i>database</i> komputer mereka ke perusahaan lain</p> <p>19. Suatu organisasi tidak boleh</p>	Y9, Y10, Y11, Y12	Likert 1- 4

			<p>memberikan informasi pribadi dengan perusahaan lain kecuali telah diizinkan oleh individu yang memberikan informasi</p>	
	<i>Improper access</i>	<p>keterbukaan akses terhadap data pribadi oleh pihak yang tidak berwenang</p>	<p>20. Suatu organisasi harus lebih banyak memberikan waktu dan upaya untuk mencegah akses tidak sah ke informasi pribadi</p> <p>21. Basis data komputer yang berisi informasi pribadi harus dilindungi dari akses yang tidak sah – berapapun tarifnya</p> <p>22. Suatu organisasi harus mengambil lebih banyak langkah untuk memastikan bahwa orang yang tidak berwenang tidak dapat mengakses informasi pribadi</p>	<p>Y13, Y14, Y15</p>

			di komputer mereka		
--	--	--	--------------------	--	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Tujuan sementara penelitian diungkapkan melalui hipotesis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabel. Skala likert digunakan untuk menyatakan pendapat, sikap dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Melalui skala Likert, variabel yang diukur dengan skala likert yang dijabarkan menjadi indikator variabel, setelah itu variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini skala Likert dijabarkan sebagai berikut:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Setuju

(4) Sangat Setuju

Peneliti menggunakan pilihan skala empat karena pilihan jawaban pada skala empat memiliki variasi jawaban yang lebih banyak dan lebih baik dibandingkan dengan skala tiga, sehingga dapat lebih memvisualisasikan hasil perbedaan sikap responden. Selain itu, jawaban skala keempat tidak bisa netral, sehingga responden harus menentukan sikapnya terhadap fenomena sosial tersebut (Widoyoko, 2012).

Terdapat dua jenis pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data primer adalah data yang dihasilkan langsung dari sumber data utama di suatu lokasi atau tempat penelitian, sedangkan pengumpulan data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber lain atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2010). Data yang diperoleh dari hasil survei daring diklasifikasikan sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari buku, berita, penelitian sebelumnya dan jurnal yang relevan.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan *item* pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti

melakukan pengukuran pada 40 responden dengan *Pearson Product Moment* di SPSS. Dewi (2018) menyatakan bahwa, cara mendeskripsikan hasil uji validitas di SPSS adalah dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel. Jika R hitung lebih besar dibandingkan dengan R tabel, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid (Dewi, 2018). Sebaliknya, jika nilai R hitung lebih kecil dibandingkan dengan R tabel, hal ini menandakan *item* pertanyaan tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5 persen atau 0,05 yang merupakan nilai R-tabel dua arah untuk 40 responden.

A. Terpaan Berita (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

No <i>Item</i>	<i>Item</i>	R Hitung	R Tabel	Hitung
X1	Dalam 1 minggu, saya membaca berita kebocoran data pribadi di media daring setidaknya 3 kali	0,657	0,312	VALID
X2	Dalam 1 bulan, saya membaca berita kebocoran data pribadi di media daring setidaknya 12 kali	0,772	0,312	VALID
X3	Dalam satu hari, saya membaca berita kebocoran data pribadi di media daring setidaknya 10 menit	0,664	0,312	VALID

X4	Saya merasa fokus saat membaca pemberitaan terkait kebocoran data	0,548	0,312	VALID
X5	Berita kebocoran data menarik perhatian saya	0,706	0,312	VALID
X6	Menurut saya, berita kebocoran data sangat penting untuk disimak	0,629	0,312	VALID
X7	Menurut saya, berita kebocoran data menyangkut data krusial yaitu privasi banyak orang yang seharusnya terjaga ketat	0,612	0,312	VALID

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

B. Perhatian Privasi (Y)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No <i>Item</i>	<i>Item</i>	R Hitung	R Tabel	Hitung
Y1	Saya merasa terganggu ketika suatu organisasi meminta informasi pribadi saya	0,638	0,312	VALID
Y2	Ketika suatu organisasi meminta data pribadi, saya terkadang berpikir dua kali sebelum memberikannya	0,533	0,312	VALID

Y3	Saya merasa terganggu untuk memberikan informasi pribadi kepada begitu banyak organisasi	0,476	0,312	VALID
Y4	Saya khawatir jika sebuah organisasi mengumpulkan terlalu banyak informasi pribadi tentang saya	0,445	0,312	VALID
Y5	Semua informasi pribadi dalam <i>database</i> komputer harus diperiksa ulang keakuratannya – tidak peduli berapa banyak tarifnya	0,467	0,312	VALID
Y6	Suatu organisasi harus mengambil lebih banyak langkah untuk memastikan bahwa informasi pribadi dalam file mereka akurat	0,513	0,312	VALID
Y7	Suatu organisasi harus memiliki prosedur yang lebih baik untuk memperbaiki kesalahan dalam informasi pribadi	0,473	0,312	VALID
Y8	Suatu organisasi harus memberikan lebih banyak waktu dan upaya untuk memverifikasi keakuratan informasi pribadi dalam <i>database</i>	0,516	0,312	VALID

Y9	Suatu organisasi tidak boleh menggunakan informasi pribadi untuk tujuan apa pun kecuali telah diizinkan oleh individu yang memberikan informasi	0,463	0,312	VALID
Y10	Ketika seseorang memberikan informasi pribadi kepada organisasi karena alasan tertentu, organisasi tidak boleh menggunakan informasi untuk alasan lain	0,492	0,312	VALID
Y11	Suatu organisasi tidak boleh menjual informasi pribadi dalam <i>database</i> komputer mereka ke perusahaan lain	0,502	0,312	VALID
Y12	Suatu organisasi tidak boleh memberikan informasi pribadi dengan perusahaan lain kecuali telah diizinkan oleh individu yang memberikan informasi	0,627	0,312	VALID
Y13	Suatu organisasi harus lebih banyak memberikan waktu dan upaya untuk mencegah akses tidak sah ke informasi pribadi	0,452	0,312	VALID
Y14	Basis data komputer yang berisi informasi	0,478	0,312	VALID

	pribadi harus dilindungi dari akses yang tidak sah – berapapun tarifnya			
Y15	Suatu organisasi harus mengambil lebih banyak langkah untuk memastikan bahwa orang yang tidak berwenang tidak dapat mengakses informasi pribadi di komputer mereka	0,579	0,312	VALID

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel terpaan berita (X) yaitu terpaan berita dan variabel perhatian privasi (Y) dinyatakan bahwa semua *item* pertanyaan dalam kuesioner valid. Hal ini dikarenakan memiliki nilai R hitung lebih besar dibanding dengan R tabel (0,312).

Maka dari itu, seluruh *item* di atas disertakan dalam kuesioner penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa reliabel suatu *item* pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas merupakan acuan untuk mengetahui kestabilan suatu alat ukur. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang dilakukan dengan menerapkan rumus *alphacronbach* untuk mengidentifikasi hubungan baik antara *item-item* dalam instrumen penelitian.

Kriteria keputusan yang dinyatakan oleh (Ghozali, 2018) adalah jika koefisien nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka dinyatakan andal atau variabel dinyatakan reliabel. Hinton *et al.* menyatakan bahwa nilai *alphacronbach* berada pada angka 0,5-0,7 merepresentasikan reliabilitas sedang. Nilai 0,7-0,9 menunjukkan reliabilitas tinggi dan nilai diatas 0,9 reliabilitas sempurna (Hinton *et al.*, 2014).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,777	7

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,798	15

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,717	22

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel x yaitu terpaan berita dan variabel y yaitu perhatian privasi, dapat dinyatakan reliabel. Alasannya,

variabel terpaan berita memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,777 dan variabel perhatian privasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,798. Serta nilai *Cronbach's Alpha* variabel X dan Y yaitu 0,717. Adapun menurut klasifikasi tingkat reliabilitas yang dinyatakan oleh Hinton *et al.* (2014) di mana penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang memfasilitasi pemahaman informasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Analisis data memiliki dua tujuan utama yaitu, menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis, serta memberikan deskripsi pola pada data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Selanjutnya, harus mengelompokkan data, tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan dan menguji hipotesis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Dalam penelitian kuantitatif, uji statistik dibutuhkan untuk mengolah data. Statistika tergolong menjadi dua yaitu deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif sendiri merupakan uji statistik digunakan untuk menggambarkan suatu subjek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sutopo & Slamet, 2017). Statistik inferensial merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang hasil temuannya dapat disimpulkan atau digeneralisasikan pada suatu populasi (Sutopo & Slamet, 2017). Penelitian ini menggunakan data statistik

inferensial parametrik. Statistika parametrik digunakan untuk menguji parameter sebuah populasi serta statistik parametrik mengasumsikan populasi berdistribusi normal (Sutopo & Slamet, 2017). Statistika parametrik pada digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio (Sutopo & Slamet, 2017). Statistika parametrik pada penelitian ini menganalisis data interval. Selaras dengan pernyataan di atas, peneliti mengelompokan data hasil jawaban responden yang dimiliki serta. Selanjutnya, peneliti memasukan data yang diperoleh ke dalam IBM SPSS 25 untuk melakukan perhitungan dan interpretasi data.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Hanief & Himawanto, 2017). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat hasil signifikansi yang didapat dari *exact test Monte Carlo dengan confidence level* sebesar 95%. Kebanyakan penelitian memakai persamaan *asymptotic* dalam uji normalitas suatu data, namun terdapat kelemahan yang dikemukakan oleh Mehta & Patel yaitu ketika data kecil, data tidak seimbang dan berdistribusi buruk akan menghasilkan data yang tidak akurat (Mehta & Patel, 2010). Dalam situasi ini, lebih disarankan untuk menghitung *exact* signifikansi berdasarkan distribusi yang tepat dari statistik pengujian (Mehta & Patel, 2010). Maka dari itu, selain menggunakan data *asymptotic* salah satunya adalah dengan menggunakan *Monte Carlo*.

Menurut Ghozali, keputusan dalam menggunakan uji normalitas dengan pendekatan *exact test Monte Carlo* adalah (Ghozali, 2018):

- A. Jika nilai signifikansi *Monte Carlo* > 0.05 , maka distribusi data penelitian bernilai normal.
- B. Jika Jika nilai signifikansi *Monte Carlo* < 0.05 , maka distribusi data penelitian bernilai tidak normal.

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi

Neuman (2014) menyatakan bahwa uji koefisien korelasi bertujuan untuk melihat berapa banyak hubungan dua variabel. Idealnya, variabel memiliki tingkat pengukur. Neuman memaparkan bahwa nilai koefisien korelasi berada antara -1.0 hingga +1.0, sementara 0 diartikan tidak memiliki hubungan antara variabel yang diteliti (Neuman, 2014).

Guildford membagi nilai koefisien korelasi yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkat kekuatan hubungan antar variabel sebagai berikut (Rakhmat, 2017).

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Kekuatan Korelasi
$<0,20$	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,40	Korelasi Rendah
0,40-0,70	Korelasi Sedang
0,70-0,90	Korelasi Tinggi

0,90-1,00	Korelasi Sangat Tinggi
-----------	------------------------

Sumber: Guilford dalam Rakhmat, 2017

3.7.3 Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata variabel dependen dengan menaikkan atau menurunkan nilai variabel (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh terpaan berita kebocoran data (X) terhadap perhatian privasi (Y). Maka penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2013), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

3.7.4 Uji Hipotesis

Sutopo dan Slamet (2017) menyatakan bahwa uji hipotesis merupakan perbandingan antara data hasil penelitian dengan nilai populasi. Penelitian ini menggunakan Uji F (ANOVA). Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi

sebesar 5% untuk menunjukkan seberapa besar toleransi yang terjadi. Variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki hasil uji $F < 0,05$.

